

Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan

Vita Rosari Sinurat

Universitas Negeri Medan

Atika Wasilah

Universitas Negeri Medan

Abstract. *The learning model is one of the main components in learning activities. Learning objectives can be realized if an efficient learning model is used so that it can help and facilitate learning activities. The 2013 curriculum makes teachers act as facilitators, allowing students to develop their information through cognitive stages. One of the teacher's responsibilities is to direct students' learning activities in achieving learning outcomes. Thus, educators must have the ability to explain lessons (Joharis & Jaya, 2019). Joharis & Naelofaria (2021) say that the learning process is no longer enough to just listen to the teacher's explanation of the topic, but students also carry out activities. By applying the reciprocal learning model, a teacher can optimize learning activities in the classroom to improve students' writing skills. Sriyani, et al (2018) stated that reciprocal teaching is an independent learning activity that is realized by students in obtaining good learning grades through the independent learning process and students are successful in explaining their findings to other individuals.*

Keywords: *Learning Model, Writing Poetry, Reciprocal Teaching*

Abstrak. Model pembelajaran ialah satu dari komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa terwujud jika menggunakan model pembelajaran efisien sehingga dapat membantu serta memudahkan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 membuat guru berperan sebagai fasilitator, memungkinkan murid mengembangkan informasinya melalui tahapan kognitif. Salah satu tanggung jawab guru adalah mengarahkan aktivitas belajar siswa dalam mendapatkan capaian pembelajaran. Dengan demikian, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memaparkan pelajaran (Joharis & Jaya, 2019). Joharis & Naelofaria (2021) mengatakan bahwa proses pembelajaran tidak lagi cukup menyimak pemaparan topik dari pendidik saja namun murid juga melakukan kegiatan. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran reciprocal, seorang guru dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis murid. Sriyani, dkk (2018) mencetuskan bahwa reciprocal teaching merupakan aktivitas belajar mandiri yang direalisasikan siswa dalam memperoleh nilai belajar yang baik melalui proses belajar mandiri dan murid berhasil memaparkan penemuannya tersebut terhadap individu lainnya.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Menulis Puisi, *Reciprocal Teaching*

LATAR BELAKANG

Kurikulum sekolah, bidang studi bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa dalam empat bagian yang dibagi dalam dua aspek yaitu Produktif dan Resektif. Aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa seperti keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Sedangkan aspek resektif penerapan atau menerima seperti keterampilan mendengarkan/menyimak dan keterampilan membaca. Menulis ialah satu dari keterampilan berbahasa penting dan wajib dikuasi oleh tiap murid, di samping kualitas menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam mengembangkan keterampilan tersebut Guru

bertanggung jawab untuk mengembangkan beragam model pembelajaran yang dapat mendorong murid untuk belajar secara aktif. Maka dari itu, terlebih dahulu butuh mengontrol sifat, penggunaan, dan pengaruh bahasa itu sendiri dalam proses komunikasi (Joharis & Fitri Noviyanti, 2021)

Joharis dan Haidir (2019:53) mengatakan bahwa kurikulum terdiri dari semua pengalaman yang diberikan kepada siswa oleh institusi atau (sekolah) pendidikan selama pendidikan mereka. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat dalam meningkatkan keahlian menalar. Kurikulum 2013 berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Peserta didik diwajibkan untuk mampu mengekspresikan dirinya melalui tulisan pada pembelajaran berbasis teks ini. Dalam KD. 4.17 Menulis puisi, unsur pembangun puisi (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan penampilan), pembelajaran menulis teks puisi dilakukan sesuai dengan Standar Isi Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X.

Sebenarnya, murid masih menghadapi banyak tantangan saat berpartisipasi dalam pembelajaran puisi. Murid tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menulis teks puisi, terutama untuk menemukan unsur-unsur yang membentuk puisi. Melalui perolehan tanya jawab bersama salah satu pendidik bidang studi bahasa Indonesia di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan diperoleh informasi bahwasanya tahapan belajar menulis yang tercipta belakangan ini masih mengalami hambatan dan kurang berjalan dengan lancar. kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi, terutama dalam hal menentukan tema puisi yang akan ditulis, ketidakmampuan untuk memilih kata dan majas yang tepat untuk dituangkan ke dalam puisi, dan ketidakmampuan untuk menghubungkan antara isi dan judul puisi.

Asumsi awal pada siswa SMA Swasta Dharma Pancasila Medan yakni sulit memahami pembelajaran menulis puisi apabila pembelajaran berlangsung secara monoton dan siswa hanya berfokus pada materi yang dipaparkan oleh pendidik saja. Murid akan lebih mudah mengerti pembelajaran menulis puisi jika mengaplikasikan model pembelajaran reciprocal teaching sewaktu kegiatan belajar karena murid akan lebih cepat mengerti topik belajar dari temannya dan murid tidak akan merasa canggung dan terasa lebih menyenangkan dimana model pembelajaran reciprocal teaching ini ialah pengajaran terbalik yang dilakukan murid terhadap temannya.

Peneliti ingin melakukan penelitian tentang kemampuan menulis siswa dan model pembelajaran reciprocal teaching berdasarkan latar belakang masalah di atas. Sehingga riset ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Menulis Puisi di Kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan.”

KERANGKA TEORITIS

1. Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran mempunyai capaian, prinsip, dan tekanan pokok yang berlainan. Akibatnya, saat diterapkan, model belajar harus disesuaikan dengan keperluan murid. Pendidik harus mengerti model belajar agar mereka bisa merealisasikan belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik (Isjoni, 2012:49).

Menurut Huda (2013;143) model pembelajaran struktural dipakai guna membuat lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Ini dapat membantu menumbuhkan minat murid.

2. Reciprocal Teaching

Shoimin (2016:155) mencetuskan model reciprocal teaching ialah model belajar dimana pendidik lebih berpartisipasi sebagai fasilitator dan mentor yang melaksanakan scaffolding. Scaffolding merupakan arahan yang disuguhkan oleh pakar terhadap individu yang masih awam. Dalam model pembelajaran ini murid berperan sebagai pendidik guna memberikan serta memaparkan topik terhadap rekan sejawatnya.

Trianto (2011:173) berpendapat terkait pendekatan konstruktivis yang berpedoman pada ketetapan-ketetapan penciptaan/pengajuan pertanyaan dikenal sebagai pengajaran terbalik (reciprocal teaching). Dengan menggunakan pengajaran langsung dan pemodelan, guru mengajarkan siswa mereka untuk menggunakan keterampilan metakognitif untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka yang memiliki pemahaman rendah.

3. Menulis

Menulis yaitu rangkaian aktivitas yang digunakan guna menjabarkan dan mencetuskan ide atau solusi terhadap konsumen melalui tulisan. Gagasan atau pikiran tersebut dikomunikasikan secara lengkap dan jelas. Dalam kasus ini, penulis adalah individu yang melakukan pekerjaan menulis. Tulisan, karangan atau karya tulis merupakan hasil dari kegiatan menulis. Kemudian yang memahami tulisan disebut pembaca (Barus, 2013:1).

Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa orang-orang yang dapat melukiskan atau menjabarkan suatu bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain maka individu lain bisa memahami serta membaca simbol-simbol, gambar dan lukisan tersebut disebut sebagai arti dari menulis.

4. Puisi

Kata puisi bersumber dari bahasa Yunani Kuno “poieno” atau “poio” yang bermakna saya mencipta (Damayanti, 2013:5). Menurut Kosasih (2012: 97) Puisi adalah pepadatan

segala unsur bahasa yaitu diksi, majas, rima dan irama. Kata-kata elok dan banyak arti menjadikan puisi sebagai sebuah karya sastra.

Hipotesis Penelitian

Sugiyono, (2015:63) berpendapat hipotesis ialah tanggapan sementara terhadap perumusan pertanyaan penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka ide di atas, bisa diberikan dugaan riset berupa adanya dampak model pembelajaran reciprocal teaching terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi murid kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Kuantitatif eksperimen kuasi (quasi experiment) ialah taktik riset yang direalisasikan dengan tujuan mencapai dampak dari perlakuan. Taktik tersebut direalisasikan guna mendapatkan dampak metode pembelajaran reciprocal teaching terhadap keterampilan menulis puisi murid kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan. Tujuannya adalah untuk menguji himpunan hipotesis dengan mengetahui pengaruh suatu metode yang dipakai dalam riset, sehingga memudahkan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Joharis (2020:12) mengatakan, data dianalisis dengan memakai cara pengumpulan informasi untuk mengelompokkan data, menentukan hubungan dan menandai perbedaan antar kelompok data. Keberhasilan riset amat tergantung pada taktik yang dipakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” (Sudjono, 2007) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE Mx - My}$$

Keterangan :

t_o = t observasi

M_1 = Mean hasil post-test

M_2 = Mean hasil pre-test

$SE Mx - My$ = Standar error perbedaan kedua kelompok

Diketahui:

$M_1 = 76,84$

$M_2 = 57,23$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2} = \sqrt{1,41^2 + 2,30^2} = 2,69$$

Penyelesaian:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_x - M_y}}$$

$$t_o = \frac{76,84 - 57,23}{2,69} = 7,289$$

Dari data di atas thitung = 7,289 Setelah thitung diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N-1 = 37$, sehingga diperoleh nilai ketentuan ttabel sebesar 2,026. Dengan demikian disimpulkan thitung > tabel yakni $7,289 > 2,026$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap keterampilan menulis puisi di kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan.

b. Pembahasan

Hasil penelitian telah diperoleh, selanjutnya akan disajikan satu per satu temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah.

1. Kemampuan Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dengan rata-rata 57,23 termasuk dalam kategori cukup, dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 35. Dilihat dari identifikasi kecenderungan sebelum menggunakan metode *reciprocal teaching* dalam kategori sangat baik tidak ada (0%), terdapat 7 siswa dalam kategori baik (18%), 16 siswa dalam kategori cukup (42%), dan 15 siswa dalam kategori kurang (40%). Menurut Kosasih (2019:464) lima aspek yang dinilai saat belajar menulis puisi, yaitu kesesuaian tema dengan isi puisi, kekuatan imaji atau citraan, gaya bahasa, ketepatan diksi, dan amanat.

2. Kemampuan Menulis Puisi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Shoimin (2016:155) menyatakan model *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* merupakan bimbingan yang diberikan oleh yang lebih paham atau ahli

kepada orang yang kurang paham atau mengerti. Dalam model pembelajaran ini siswa bertindak sebagai guru untuk memberikan serta menyampaikan materi kepada teman-temannya..

Keterampilan menulis puisi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan rata-rata 76,84 termasuk dalam kategori baik, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 60. Dilihat dari identifikasi kecenderungan sesudah menggunakan metode *reciprocal teaching* terdapat 5 (15%) siswa masuk dalam kategori sangat baik, 24 (63%) siswa masuk dalam kategori baik, dan 9 (24%) siswa masuk dalam kategori cukup, dan kategori kurang tidak ada (0%).

3. Pengaruh Metode Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil riset yang diperoleh, diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi dengan taktik pembelajaran *reciprocal teaching* bisa menaikkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Ini terlihat pada hasil data keterampilan menulis puisi sebelum dan setelah memakai metode *reciprocal teaching*. Sebelum menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* rata-rata yang didapatkan peserta didik ialah 57,23 dengan kategori cukup. Sesudah menggunakan metode *reciprocal teaching* nilai mean yang didapat adalah menjadi 76,84 masuk dalam kategori baik. Dilihat dari segi aspek penilaian terhadap aspek pengontruksi puisi (keselarasan tema dengan materi, imaji/citraan/ majas, kecocokan diksi, dan pesan) rata-rata perolehan tiap unsur meningkat sesudah menggunakan metode *reciprocal teaching*.

Ada 34 individu yang terlibat baik dalam pre-test dan post-test. Data berdistribusi normal, menurut pengujian normalitas yang dilakukan peneliti. Uji normalitas pretest menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,115 < 0,143$) dan uji normalitas posttest menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,137 < 0,143$). Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa sampel yang dipakai untuk riset berasal dari populasi yang homogen. Skor homogenitasnya senilai F_{hitung} lebih sedikit dibanding F_{tabel} yakni $2,65 < 4,143$.

Setelah data ditunjukkan homogen dan normal, hipotesis bisa diuji. Sesudah dihitung, t_0 adalah 7,289. Selanjutnya, nilai ini diuji dengan t -tabel pada taraf signifikan (5%), dengan nilai $n = 34$ adalah 2,03452. Maka bisa dirangkum bahwa t_{hitung} diatas t_{tabel} yaitu $7,289 > 2,026$. Sehingga dugaan alternative (H_a) diterima.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa murid kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan dapat memperbaiki kemampuan menulis puisi mereka melalui *reciprocal teaching*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Melalui perolehan riset yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya dibuatlah simpulan, antar lain:

1. Kemampuan murid kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan dalam menulis puisi sebelum memakai metode pembelajaran *reciprocal teaching* berada pada kriteria cukup dengan rata-rata 57,23. Sehingga, ini menunjukkan kemampuan peserta didik tidak sesuai dengan skor KKM yang ditentukan sekolah.
2. Keahlian murid kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan dalam menulis puisi setelah memakai metode belajar *reciprocal teaching* berada pada kelompok baik dengan rata-rata 76,84. Sehingga, menggambarkan bahwa keahlian murid dalam menulis puisi memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.
3. Setelah menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi murid kelas X SMA Swasta Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan lewat perolehan tes hipotesis yang menggambarkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,289 > 2,026$.

B. Saran

Sebagai contoh, ini adalah saran yang dapat diberikan.

1. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menurunkan motivasi siswa untuk mengikuti untuk pembelajaran, sehingga diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Melalui perolehan riset, model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap keahlian menulis puisi. sehingga, model pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai model pembelajaran alternative dalam proses belajar. Khususnya pada saat menulis puisi.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pembandingan dengan penelitian lain.

DAFTAR REFERENSI

- Aris Shoimin. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Barus, Sanggup. 2010. Pembinaan Kompetensi Menulis. Medan: USU press
- Damayanti D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Araska
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni (2012). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabet) hal 49.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lubis, Joharis dan Haidir. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, Joharis, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: ObeliaPublisher.
- Lubis, Joharis & Fitri Noviyanti. (2021). Kesopanan Berbahasa Dalam Novel Tere Liye “Daun Yang Terasa Tak Pernah Membenci Angin” Studi Deixes. (*Scientific Journal Of Linguistics Dan Literature*), 2(3), 2774-4523.
- Sriyani, Burhannudin & Wahyu (2018). keefektifan model pembelajaran reciprocal teaching dalam kemampuan membaca memahami siswa kelas xi ipa sma negeri 11 makassar. (*Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*), 2(1).
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan, Teoritis-Praktis Dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.